

BAB 3

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Karya tulis ini menggunakan penelitian deskriptif dengan studi kasus yaitu menggambarkan bagaimana pelaksanaan teknik relaksasi *guided imagery* pada pasien ibu hamil dengan post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri di ruang Edelwaeis RSUD Handayani Kotabumi Lampung. dengan memantau perkembangan skala nyeri selama 3 hari perawatan dan melakukan pendekatan perawatan pada pasien ibu hamil dengan post *sectio caesarea* dengan masalah nyeri. Penulis mendeskripsikan bagaimana nyeri yang dirasakan pasien sebelum dan sesudah dilakukan teknik relaksasi *guided imagery*.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien ibu dengan post *sectio caesarea* yang mengalami masalah keperawatan nyeri. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Ibu dengan post *sectio caesarea* 6 jam yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
 - b. Bersedia menjadi responden.
 - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik/kooperatif.
2. Kriteria eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan di rumah sakit.

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional terkait Guided Imagery

Variabel	Definisi Operasional	Hasil
Teknik Relaksasi <i>Guided Imagery</i>	<i>Guided imagery</i> adalah relaksasi napas dalam / menarik nafas dalam sebanyak 3 kali dan juga mendengar audio <i>instrumental genre jazz relaxing music</i> sambil membayangkan diri sedang berada ditempat yang santai, sejuk yang membuat nyaman, rileks dan hanyut dalam imajinasi, dilakukan selama 15-20 menit.	Nyeri yang dirasakan menurun setelah dilakukan tindakan relaksasi <i>guided imagery</i> yang dilaukan sesuai dengan standar operasional SOP).
Nyeri Akut	Sensasi atau perasaan tidak menyenangkan baik secara emosional maupun fisik yang berkaitan dengan kerusakan jaringan yang timbul secara mendadak dan cepat hilang, nyeri tidak melebihi 6 bulan dan di tandai adanya peningkatan tegangan otot.	Skala nyeri menurun dan diukur menggunakan alat ukur skala nyeri <i>Numeric Rating Scale (NRS)</i> .

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar data lebih mudah diolah dan menghasilkan penelitian yang berkualitas (Makbul, 2021). Instrumen studi kasus dalam menerapkan teknik relaksasi *guided imagery* pada KTI ini meliputi :

1. Format pengkajian
2. *Numeric Rating Scale (NRS)*, pengukuran ini dianggap sederhana dan mudah dimengerti, sensitif terhadap dosis, jenis kelamin, dan perbedaan etnis. Lebih baik daripada visual analog scale terutama untuk menilai nyeri akut. Namun, kekurangannya adalah keterbatasan pilihan kata untuk menggambarkan rasa nyeri.

3. Standar Operasional Prosedur

		
SOP GUIDED IMAGERY		
1	PENGERTIAN	<i>Guided imagery</i> merupakan imajinasi yang dirancang secara khusus untuk mencapai efek positif, terapi <i>guided imagery</i> dilakukan dengan cara melakukan relaksasi napas dalam dan membayangkan diri sedang berada ditempat yang santai, sejuk yang membuat nyaman, rileks dan hanyut dalam imajinasi
2	TUJUAN	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengurangi rasa nyeri 2) Menurunkan stress 3) Meningkatkan kenyamanan
3	PERSIAPAN ALAT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rekaman audio <i>instrumental jazz relaxing music</i>. 2. Tempat tidur/kursi, dan posisi yang nyaman. 3. Earphone / headset 4. Smartphone
4	PERSIAPAN PASIEN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi klien 2. <i>Informed consent</i> 3. Pastikan klien menandatangani persetujuan menjadi responden 4. Klien dalam keadaan <i>composmentis</i> 5. Atur posisi klien nyaman mungkin 6. Periksa tingkat nyeri klien 7. Jaga privasi klien
5	CARA KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencuci tangan 2. Mengucapkan salam 3. Memperkenalkan diri 4. Menjelaskan tujuan 5. Kontrak waktu 6. Sebelum dilakukan terapi <i>guided imagery</i> lakukan pengkajian tingkat nyeri klien 7. Klien menutup mata perlahan- lahan 8. Klien menarik nafas panjang melalui hidung kemudian menahan nafas selama 3 detik dan mengeluarkan nafas dari mulut sebanyak 3 kali. 9. Klien fokus mendengar audio instrumental yang telah disediakan selama 15 menit 10. Klien menutup mata, perlahan lahan, mendengarkan serta membayangkan apa yang dikatakan oleh peneliti. 11. Setelah 15 menit klien diminta untuk membuka mata dan tarik nafas serta tersenyum
6	TERMINASI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beri reinforcement untuk melakukan latihan mandiri ketika tidak di dampingi oleh peneliti 2. Berikan pujian untuk latihan yang telah dilakukan 3. Memberi salam

Tabel 3.2 SOP Guided Imagery

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan studi kasus yaitu:

1. Wawancara, merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dimana penulis memperoleh data dan informasi dari klien, keluarga klien, dan perawat ruangan. Penulis melakukan wawancara tatap muka secara langsung di ruang kebidanan lantai II Edelwaist.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik serta melakukan pengukuran skala nyeri pada klien. Pengukuran tanda-tanda vital : TD, Suhu, RR, HR, SpO₂, skala nyeri.
3. Studi dokumentasi, metode yang dipakai dengan meninjau hasil pemeriksaan diagnostik dan informasi lain yang sesuai dengan kondisi klien. Studi kasus ini dilakukan dengan melihat rekam medis pasien, termasuk catatan kunjungan, hasil pemeriksaan laboratorium yang relevan, dan data pengobatan pasien.

F. Langkah – Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

Langkah-langkah pelaksanaan pada penelitian ini masih sama dengan asuhan keperawatan biasanya, namun lebih mengacu pada kasus atau masalah yang diangkat.

1. Prosedur Administrasi

Peneliti mengajukan permohonan ke prodi untuk mendapatkan izin dalam pengambilan data sectio caesaea ke RSUD Handayani. Pihak RSUD Handayani memberikan izin untuk memperoleh data dan melakukan pengkajian.
2. Prosedur Asuhan Keperawatan
 - a. Meminta persetujuan kepada pasien
 - b. Melakukan pengkajian mulai dari identitas, keluhan, sampai dengan pemeriksaan pada klien seperti pengukuran skala nyeri, menyusun

Rencana Keperawatan, melaksanakan teknik relaksasi *guided imagery*, evaluasi Keperawatan, dokumentasi Keperawatan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Lokasi penelitian studi kasus di ruang kebidanan edelwaist RSU Handayani yang dilaksanakan selama 3 hari dimulai tanggal 07-09 Februari 2023.

H. Analisis dan Penyajian Data

Analisis dan penyajian data dalam studi kasus ini adalah berupa gambaran deskripsi yang disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar.

I. Etika Studi Kasus

1. Menghormati dan menghargai harkat dan martabat klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for human dignity*)
 - a. Klien mendapatkan hak tentang informasi yang jelas mengenai tujuan, manfaat/risiko, serta hal-hal berkaitan dengan penerapan teknik relaksasi *guided imagery* mengatasi nyeri.
 - b. Sebelum terlibat sebagai subjek studi kasus, klien dan keluarga klien menyetujui sebagai partisipan dengan *inform consent* secara sukarela tanpa paksaan/tekanan/ancaman.
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan klien sebagai subjek studi kasus (*Respect for Privacy and Confidentially*)
 - a. Penulis bertanggungjawab atas perlindungan privasi klien
 - b. Data studi kasus dirahasiakan, hanya digunakan untuk tujuan studi kasus dan hasil data tidak disebarluaskan.
3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan (*Respect for Justice Inclusiveness*). Dilakukan sama tanpa membeda-bedakan klien selama studi kasus berlangsung.
4. Memperhitungkan dampak positif maupun dampak negatif dari studi kasus (*Balancing Harm and Benefits*). Meminimalisir dampak negatif/risiko studi kasus yang dapat memperburuk kondisi klien. Menghentikan tindakan apabila timbul reaksi tidak sesuai saat dilakukan tindakan teknik relaksasi *guided imagery*.